

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Hipertensi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita serta lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut (WHO, 2020). Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah menjadi naik yaitu tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic > 90 mmHg karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. (Hastuti, 2022)

World Health Organization (WHO), memperkirakan 1,28 miliar orang yang berusia 30-70 tahun di setiap dunia mengalami hipertensi, sekitar 46% tidak menyadari jika mereka terkena hipertensi, 42% dengan kasus hipertensi diobati, sedangkan 21% mampu mengendalikannya. Sebagian besar orang dewasa yang menderita hipertensi tinggal di negara yang memiliki peng hasilan rendah dan menengah. (WHO, 2023).

Sampai saat ini hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia (diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi) (World Health Organization (WHO), 2021), sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1% (Mills et al., 2016).

Prevalensi masyarakat dengan hipertensi di indonesia sebanyak 34,11%. Prevalensi tertinggi kasus dengan terdapat pada perempuan

sebanyak 36,85%. Sedangkan terendah terjadi pada laki-laki dengan prevalensi sebanyak 34,43% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran menurut, angka kejadian hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 penduduk. Sedangkan data prevalensi hipertensi Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 17.940 penduduk, data prevalensi hipertensi di Kota Pontianak berjumlah 2.383 penduduk (Riskesdas, 2018).

Seseorang yang telah didiagnosis menderita hipertensi atau mengalami peningkatan tekanan darah yang persisten harus segera mencari pengobatan untuk mengontrol tekanan darah, mencegah terjadinya komplikasi, dan mengurangi atau mengatasi tanda dan gejala yang muncul seperti pusing, sakit kepala, tengkuk terasa pegal, mudah marah, sulit bernafas, pandangan kabur, dan lain-lain (Satria, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan sphygmomanometer air. Klasifikasi tekanan darah yang dipilih yaitu (Sistolik >160 mmHg dan Diastolik >90 mmHg). Responden diberikan terapi rendam kaki menggunakan air hangat selama 15-30 menit dengan suhu $38-40^{\circ}\text{C}$ sampai batas mata kaki, penelitian ini dilakukan pada jam yang sama selama 3 hari. Hasil pengukuran tekanan darah didapatkan adanya penurunan signifikan antara mean tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki menggunakan air hangat dapat disimpulkan bahwa rendam kaki menggunakan air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Yasinta, 2016).

Pada hipertensi biasanya terjadi peningkatan tekanan darah yang konstan sehingga diperlukan waktu untuk mengontrolnya dimana salah satu usaha yang sering dilakukan pasien hipertensi dengan mengkonsumsi obat hipertensi secara terus menerus. Oleh karena itu diberikan rendam kaki menggunakan air hangat untuk terapi non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah, yang mana terapi rendam kaki menggunakan air hangat ini mudah dilakukan dan dapat diberikan pada berbagai jenis golongan lanjut usia. Terapi ini tidak memiliki efek samping, dan efektif bila dilakukan

secara rutin, karena prinsip dari terapi ini melancarkan peredaran darah (Salmah, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis, penatalaksanaan non farmakologis diantaranya dengan mengubah gaya hidup sehat seperti diet rendah garam, olahraga dan tidak merokok, dan terapi rendam air hangat diberikan dalam 3 hari selama 15-30 menit pada pagi hari efektif dalam menurunkan tekanan darah dengan temperature 38-40°C. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis yaitu berdampak pada pembuluh darah dimana sirkulasi darah menjadi lancar, kerja jantung menjadi lebih stabil serta akan menguatkan otot dan logamen yang mempengaruhi sendi (Lalage, 2015).

Pemberian terapi rendam kaki menggunakan air hangat dapat dimanfaatkan sebagai Tindakan kemandirian untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi disamping pengobatan farmakologi. Terapi rendam kaki ini dianjurkan untuk pasien hipertensi atau hipertensi ringan untuk mencegah terjadinya hipertensi berat yang berakibatkan stroke. Terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan suhu 38-40°C di atas mata kaki yang dilakukan selama 15-30 menit selain dapat menurunkan tekanan darah, meringankan nyeri sendi, menurunkan ketegangan otot, melebarkan pembuluh darah, membunuh kuman (Erwanto, dkk 2020).

Terdapat pengaruh positif dari rendam kaki air hangat. Hasil penelitian Oktavianti & Putri (2022), menyimpulkan bahwa pemberian terapi rendam kaki air hangat dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dan terdapat perbedaan tekanan darah distolik yang bermakna antara sebelum pemberian rendam kaki dengan air hangat dengan sesudah pemberian kaki dengan air hangat. Terapi rendam kaki air hangat yang di lakukan \pm 15 menit dengan suhu 39-40°C. Dampak fisiologis terapi rendam kaki air hangat bagi tubuh secara ilmiah yaitu pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah mengalami vasodilatasi dan merelaksasikan tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan darah

Berdasarkan penelitian yang didapatkan, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) tentang Analisis Asuhan Keperawatan pada Tn. S Dengan Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Tn. T Dengan Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisis penerapan Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi
- b. Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemberian rendam kaki air hangat
- c. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang disampaikan pada penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi pasien

Pasien dapat melakukan rendam kaki air hangat secara mandiri dan rutin untuk mempertahankan tekanan darah tetap normal

2. Bagi perawat

Sebagai dasar dalam pengembangan memberikan informasi tentang rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan dan dapat memberikan masukan dalam memberikan Intervensi Keperawatan pada pasien hipertensi yaitu rendam kaki air hangat.